

**PERANG VIETNAM 1957-1975 SEBAGAI BAHAN AJAR SEJARAH**

Leskia Salekha<sup>1</sup>, Reka Seprina<sup>2</sup>  
[leskiasalekha@gmail.com](mailto:leskiasalekha@gmail.com)<sup>1</sup>, [reka.seprina@unja.ac.id](mailto:reka.seprina@unja.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Jambi

**ABSTRAK**

Perang Vietnam adalah perang paling khas, kontroversial, dan memecah belah yang pernah dilakukan Amerika. Regulasi hukum menjadi isu dalam penelitian ini. hubungan internasional hingga penyelesaian perdamaian internasional, peran Dewan Keamanan dalam menyelesaikan perselisihan internasional, dan wewenang Dewan Keamanan dalam menyelesaikan perang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dewan Keamanan PBB dalam menyikapi konflik yang terjadi di Vietnam yang berkepanjangan dan meningkat sehingga menyebabkan DK PBB melakukan intervensi untuk menyelesaikan konflik kemanusiaan tersebut. Selain itu, penulis melakukan penelitian di perpustakaan dengan menggunakan bahan dan buku yang relevan dengan subjek penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif. Dilanjutkan dengan penjelasan deskriptif. Temuan investigasi tersebut adalah: Kontrol hukum internasional terhadap penyelesaian internasional tercantum dalam Pasal 2 ayat (3) Piagam PBB selanjutnya. Beberapa prosedur potensial juga ditentukan dalam Pasal 33 piagam yang sama. Membangun perdamaian dan keamanan global merupakan tanggung jawab Dewan Keamanan PBB, khususnya yang berkaitan dengan perjanjian perdamaian internasional yang berdampak pada negara-negara di seluruh dunia. Dewan Keamanan PBB mengirimkan pasukan penjaga perdamaian sebagai salah satu inisiatifnya.

**Kata Kunci :** Vietnam Perang, PBB, Bahan Ajar.

**ABSTRACT**

*The Vietnam War was the most distinctive, controversial, and divisive war America ever fought. Legal regulations are an issue in this research. international relations to the settlement of international peace, the role of the Security Council in resolving international disputes, and the authority of the Security Council in resolving war. This research aims to determine the role of the UN Security Council in responding to the conflict that occurred in Vietnam which was prolonged and increasing, causing the UN Security Council to intervene to resolve the humanitarian conflict. In addition, the author conducted research in the library using materials and books that were relevant to the research subject. The collected data was then analyzed qualitatively. Followed by a descriptive explanation. The findings of the investigation are: International legal control over international settlements is stated in Article 2 paragraph (3) of the subsequent UN Charter. Some potential procedures are also specified in Article 33 of the same charter. Building global peace and security is the responsibility of the UN Security Council, especially with regard to international peace agreements that impact countries throughout the world. The UN Security Council sent peacekeeping troops as one of its initiatives.*

**Keywords:** Vietnam War, UN, Teaching Materials.

**PENDAHULUAN**

Menyusul penandatanganan Perjanjian Jenewa pada tanggal 21 Juli 1954, yang membagi Vietnam menjadi Vietnam Utara dan Vietnam Selatan dengan garis pemisah 17°, Perang Vietnam pun dimulai. lintang utara. Republik Vietnam (RV), yang memiliki filosofi nasionalis, disebut oleh Vietnam Selatan sebagai negaranya, sedangkan Vietnam Utara menyebut negaranya sebagai Republik Demokratik Vietnam (RDV), yang memiliki dasar komunis. Perjanjian tersebut menyatakan bahwa pemilihan umum untuk menyatukan kembali wilayah Vietnam dijadwalkan pada bulan Juli 1956, dan pemisahan negara tersebut hanya bersifat sementara. Namun Pemilu tidak akan pernah bisa dilaksanakan (Hasibuan : 2007).

Di antara negara-negara ASEAN, Vietnam termasuk yang termuda. Struktur sosio-politik dan keyakinannya membedakannya dari negara lain. Kamboja, Laos, dan Vietnam adalah negara komunis. Mengingat komunisme dipandang oleh banyak orang sebagai gerakan yang memiliki banyak aspek negatif, kemenangan komunis di Indochina telah menimbulkan kekhawatiran di seluruh Asia Tenggara, khususnya di negara-negara dengan wilayah perbatasan yang lemah. Di seluruh dunia, terdapat banyak negara yang menentang dan menolak gagasan dan ideologi komunisme dalam segala bentuknya. Negara komunis tersebut diyakini terlibat dalam banyak kemunafikan dalam perjuangannya, dengan menggunakan propaganda terhadap warganya (Abdul Gani dan Bowlan : 1978).

Karena dianggap sebagai konflik terpanjang antara Vietnam dan Negara Adidaya—Amerika Serikat—Perang Vietnam, yang berlangsung dari tahun 1957 hingga 1975, merupakan konflik terbesar dalam sejarah. Karena tidak hanya melibatkan Vietnam dan Amerika Serikat tetapi juga negara lain seperti Kamboja dan Laos, Perang Vietnam disebut juga sebagai Perang Indochina Kedua. Intinya, Vietnam melakukan perang ini untuk membebaskan diri dari prasangka buruk terhadap orang asing. Meskipun sentimen anti-asing telah ada sejak jaman dahulu, namun hal ini ditanggapi dengan taktik kolonial Perancis yang tidak fleksibel dan tidak adil (Sardiman:1983). Amerika Serikat mengklaim bahwa pihak lawan yang dimaksud adalah komunis dan komunisme dengan Uni Soviet sebagai kubu dominan, dan hal itu terjadi setelah Perang Dunia II. Selain itu, terdapat munculnya berbagai faksi politik dari negara yang baru dibentuk dan dianggap komunis: Republik Rakyat Tiongkok (RRT).

Hal ini mengancam kawasan Asia Tenggara, seperti halnya negara komunis Indochina, yang gerakan utamanya berpusat di Vietnam. Revolusi komunis di Vietnam terkait erat dengan proses perlawanan masyarakat terhadap kekuatan asing. Tampaknya keterlibatan Amerika Serikat di Vietnam telah menyebabkan ketidakstabilan di kawasan Indochina. Memang benar, hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap konstelasi ketahanan politik di Asia Tenggara. Setelah berkuasa, kediktatoran Ngu Yen Van Thiew di Saigon tidak lebih dari rezim boneka korup yang hanya bisa menekan rakyatnya. Karena kaum nasionalis dipandang sebagai kolaborator imperialisme, gerakan komunis Indochina—termasuk Lao Dong, Patet Lao, dan Viet Cong—selalu berperang melawan mereka. Telah terbukti bahwa tahun 1975 merupakan tahun yang sangat penting bagi kemajuan politik di Asia Tenggara, dan ini membuktikan bahwa upaya mereka tidak sia-sia. Setelah berakhirnya Perang Indochina (1957–1975), AS kalah telak dari pihak komunis (Sardiman:1983).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam menjalankan cara riset eksklusifnya dalam pengamatan riwayat, pengamat memanfaatkan teknik historis ialah sebuah cara pengkajian, penjelasan serta penganalisaan selaku kritis rekaman dan juga peninggalan masa dulu sekali (Sjamsuddin : 2007). mengenai langkah-langkah yang dipakai dalam menjalankan riset riwayat ini terbelah jadi empat fase, ialah:

Tahapan mula-mula dalam riset ini yakni heuristik ialah pengumpulan akar-akar yang relevan dengan tema riset yang bakal dicermati bagus itu berwujud akar pokok ataupun sumber sekunder.

Tahapan kedua yakni kritik. Kritik dalam teknik historis ini tampak dua yaitu kritik internal serta kritik ekstern. Kritik eksternal yaitu upaya melakukan pembuktian alias pemeriksaan pandangan-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin : 2007). Dalam kritik eksternal ini pula menilai kelayakan dari sumber-sumber yang ditemui selaku materi acuan dalam penyusunan skripsi. Kritik eksternal pula dilakoni penggolongan buku-buku

yang dipakai bagus itu dari bidang konteks balik juru tulis buku, penerbit serta tahun publikasi. alhasil buku-buku itu mampu digunakan serta relevan guna penyusunan artikel. Sesertagkan kritik domestik yaitu penghitungan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber sejarah yang digunakan oleh pengamat sesudah sebelumnya disaring dengan kritik eksternal (Sjamsuddin, 2007: 143). Dalam melakukan kritik domestik pengamat berjuang guna memilah serta mengkritisi sumber-sumber yang diperoleh dalam jenjang heuristik.

Tahapan ketiga yaitu klarifikasi. Pada jenjang ini, penelitimemberikan pengertian terhadap sumber-sumber yang dikumpulkan. Penafsiran ini dilakoni dengan menerjemahkan kenyataan serta data dengan konsep-konsep serta teori-teori yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. hakikat dan data yang ditemui itu berikutnya disusun, ditafsirkan dan dihubungkan satu selevel lain. setelah itu kenyataan dan data itu dijadikan kerangka berasumsi dalam penyusunan skripsi ini.

Tahapan yang terakhir alias keempat yaitu historiografi. Pada tahap ini, peneliti berusaha merumuskan kasus apa yang akan ditelaah dalam merekonstruksi peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang ditemui dan kemudian ditulis kedalam karya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Komunisme dalam Perang Vietnam**

Aliansi negara adidaya di dunia terpecah menjadi dua blok setelah berakhirnya Perang Dunia 2. Blok Komunis yang dipimpin Uni Soviet dan Blok Liberal yang dipimpin Amerika Serikat, yang masing-masing mewakili blok Barat dan Timur. Kedua blok ini bersaing satu sama lain untuk menaklukkan dunia. Mereka mempunyai kekuatan untuk membujuk negara-negara kecil agar mengadopsi sistem atau ideologi yang mereka dukung melalui filosofi unik mereka. Tidak terkecuali negara-negara kecil seperti Vietnam; Pembentukan negara komunis Tiongkok telah berdampak besar pada negara-negara Asia Tenggara dengan menyebarkan ideologi agen komunis. Dalam buku *The Wars in Vietnam*. Tahun 1975 kelas sosial ekonomi di Asia Tenggara, yang sebagian besar merupakan kelas menengah ke bawah dan bekerja sebagai petani dan buruh, juga berkontribusi terhadap keberhasilan penyebaran ideologi ini.

Setelah berdirinya komunisme di Vietnam, negara adidaya Uni Soviet menggunakan kekuatannya untuk semakin memperkuat komunisme di semua tingkatan masyarakat di Vietnam. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pengaruh komunis sambil secara progresif menggantikan pengaruh liberal Amerika. Amerika Serikat pun tak tinggal diam menanggapi hal ini. Oleh karena itu, strategi politik global dikembangkan dengan tujuan menghentikan penyebaran komunis di seluruh dunia. Taktik politik ini dikenal sebagai kebijakan penahanan, yang didefinisikan sebagai strategi yang digunakan untuk menghentikan partai oposisi memperoleh kekuasaan dalam suatu negara atau sistem politik. Amerika Serikat dengan gigih menentang penyebaran ideologi komunis karena mereka melihat bahwa Uni Soviet, dengan ideologi komunisnya, adalah salah satu musuh utama yang menghalangi Amerika Serikat untuk mengambil alih kepemimpinan dalam urusan dunia setelah Perang Dunia II. Oleh karena itu, Amerika harus menghentikan penyebaran kuman komunis di seluruh dunia.

Hal ini telah dilakukan di sejumlah negara, termasuk Jerman, Korea, dan Vietnam. Kenyataannya, masyarakat Vietnam menyambut hangat kehadiran komunisme di negara mereka. Karena mayoritas masyarakat Vietnam hidup di bawah garis kemiskinan, maka ideologi komunisme yang sangat menekankan “kesetaraan” dipandang sebagai angin segar oleh masyarakat kelas bawah di Vietnam sebagai sarana untuk melawan kemiskinan. penguasa dan pedagang sewenang-wenang yang menganiaya penduduk miskin di negara tersebut. Meskipun demikian, sejumlah pemilik tanah dan masyarakat Vietnam yang

berpendidikan tinggi dengan tegas menentang penyebaran komunisme di negara mereka. Mereka bergabung dengan pemerintah kolonial Perancis, yang pada saat itu masih bertugas memerangi komunisme di Vietnam dengan bantuan pasokan pertahanan Amerika, termasuk sistem persenjataan utama. Namun, mereka masih belum mampu mengalahkan tentara Viet Minh

Ketika Amerika pertama kali memasuki Vietnam, hal itu bertujuan untuk melawan dampak komunisme, namun mereka secara keliru percaya bahwa komunis telah mengindoktrinasi setiap orang Vietnam. Mayoritas masyarakat Vietnam dan Ho Chi Minh dianggap oleh Amerika Serikat berada di bawah pengaruh komunis Tiongkok. Namun kenyataannya, komunis Mao Zae Dong dan Ho Chi Minh tidaklah sama. Konflik muncul antara kelompok komunis Mao Zae Dong dan Ho Chi Minh karena perbedaan sejarah masing-masing (Ang Cheng Guan : 2013).

Penting untuk dicatat bahwa meskipun terdapat bukti sejarah bahwa orang Vietnam adalah keturunan Tionghoa dan nenek moyang mereka berasal dari Tionghoa, namun orang Vietnam tidak dapat dibandingkan dengan orang Tionghoa. Karena hal-hal tersebut di atas, Amerika salah arah dan menghadapi permusuhan dari rakyat Vietnam daripada menerima simpati mereka untuk menggulingkan komunisme. Dengan tiga dolar, rakyat Vietnam menyadari bahwa Amerika mempunyai karakteristik yang sama dengan negara-negara asing lainnya yang berencana menjajah negara mereka. Kesadaran ini menaburkan akar kolonialisme. Tujuan Amerika untuk melenyapkan komunisme menjadi dalih untuk memanfaatkan Vietnam demi keuntungan materinya sendiri. Kondisi geografis Vietnam yang menguntungkan membuat AS semakin terlibat. Rakyat Vietnam terinspirasi untuk melawan pasukan Amerika dengan cara ini.

Rakyat Vietnam pada dasarnya sudah bosan dengan pemerintahan kolonial mereka, apalagi sekarang negara tersebut tampaknya “digunakan” untuk memajukan kepentingan kedua blok yang berseberangan. Selain itu, alasan di balik perlawanan terhadap Amerika Serikat adalah perlawanan terhadap dominasi faksi-faksi asing yang kuat di Vietnam. Tidak diragukan lagi, tujuan utama Amerika Serikat di Vietnam adalah untuk memerangi komunisme, meskipun faktanya negara tersebut tentu mempunyai motivasi lain juga. Lebih lanjut, keinginan masyarakat Vietnam akan kesetaraan bertolak belakang dengan tindakan anti komunis yang dilakukan. Lebih jauh lagi, kehadiran komunis Amerika Serikat di Vietnam sendiri telah menghancurkan dan memberikan dampak negatif pada setiap elemen kehidupan masyarakat Vietnam (Turnbull : 2008).

### **Terbentuknya Viet Cong**

Berdirinya Front Diskusi Nasional Vietnam Selatan (FPNVS), yang dikenal sebagai Viet Cong, pada tahun 1960 menandai penanaman benih pertama negara komunis Vietnam. Front ini muncul di wilayah Vietnam Selatan, yang sejak awal berhaluan komunis. Semua lapisan masyarakat Vietnam Selatan memberikan dukungan kuat kepada Viet Cong yang dipimpin oleh Nguyen Huu Tho. Hal ini karena gerakan ini secara efektif mengkomunikasikan nilai-nilai budaya Vietnam yang agung dan menerapkan konsep kepemimpinan. khususnya prinsip can (rajin), kiem (hemat), lien (kejujuran), dan chinh (berbuat baik) yang terdapat dalam Konfusianisme, Budha, dan Taoisme (Weatherbee : 2009).

Gerakan Front Diskusi Nasional Vietnam Selatan (FPNVS) didirikan dengan tujuan menyatukan seluruh Vietnam, melawan imperialisme Amerika dan rezim Saigon, serta meningkatkan standar hidup. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan Vietnam Selatan yang benar-benar netral dan bebas campur tangan asing. sosial-ekonomi, yang diwujudkan oleh revolusi sosial (Kim, Min Jung : 2009). Sebenarnya, rakyat Vietnam mempunyai

tujuan yang sama, yaitu yang dikejar oleh organisasi Viet Cong. Namun, kaum liberal di Vietnam Selatan menghalangi upaya gerakan Viet Cong karena Vietnam Utara sudah dianggap komunis.

Ketika Amerika mengklaim bahwa Viet Cong adalah organisasi negara komunis Rusia, hal itu turut berkontribusi terhadap pengaruhnya terhadap rakyat Vietnam Selatan. Sebenarnya, rakyat Vietnam mempunyai tujuan yang sama, yaitu yang dikejar oleh organisasi Viet Cong. Namun, kaum liberal di Vietnam Selatan menghalangi upaya gerakan Viet Cong karena Vietnam Utara sudah dianggap komunis. Ketika Amerika mengklaim bahwa Viet Cong adalah organisasi negara komunis Rusia, hal itu turut berkontribusi terhadap pengaruhnya terhadap rakyat Vietnam Selatan. Namun, otoritas pusat Saigon sebenarnya telah memegang kendali dalam jangka waktu yang cukup lama. Sementara itu, banyak masyarakat Vietnam yang tidak puas. (MinShu : 2017). Ini adalah akibat dari pemerintahan Saigon yang tidak fleksibel.

Selain itu, terdapat petunjuk bahwa otoritas kolonial Amerika di Saigon adalah rezim boneka. Oleh karena itu, masyarakat menolak legitimasi pemerintahan di Saigon. Sementara itu, gerakan Viet Cong yang konsep utamanya adalah materialisme telah mendapat dukungan dari rakyat Vietnam. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika masyarakat kelas menengah ke bawah—yang dalam bahasa Jawa disebut wong cilik—mendukung gerakan ini. Sebuah pertemuan untuk menjajaki pembentukan pemerintahan untuk menantang pemerintahan Saigon diadakan pada pertengahan tahun 1969. 88 anggota gerakan dan 72 pengamat menghadiri pertemuan pembentukan pemerintahan, yang diadakan di markas besar gerakan Viet Cong.

Terdapat sejarah permusuhan antara pemerintah Saigon dan Viet Cong sendiri. Viet Cong menganut prinsip komunis (materialisme), sedangkan pemerintah Saigon menganut prinsip kolonial liberal Amerika. Karena keserakahan salah satu pihak dan keinginannya untuk selangkah lebih maju dari lawannya, kedua ideologi ini akan terus menerus berkonflik. (MinShu : 2017). Di sini, Vietnam hanyalah korban—korban dari Amerika Serikat dan Uni Soviet, dua negara adidaya. Seperti halnya Korea dan Jerman. Namun Gerakan Viet Cong sendiri mendukung apa yang telah dinyatakan sebelumnya—yaitu, bahwa rakyat Vietnam menentang keterlibatan Barat. Mereka menentang campur tangan asing karena hanya akan melemahkan kedaulatan Vietnam.

### **Perang Melawan Perancis**

Vietnam dulunya adalah Indo-Tiongkok Prancis, dan Prancis ingin mengambil kembali kendali negara tersebut setelah Perang Dunia II. Viet Minh pimpinan Jenderal Vo Nguyen tampaknya diremehkan. Namun demikian, karena Viet-Minh telah banyak membantu masyarakat desa dalam perjuangan mereka, Prancis mengabaikan fakta bahwa tentara Viet-Minh telah memperoleh dukungan yang sangat besar dari rakyatnya. Akibatnya, perang Viet Minh menjadi perang rakyat. Masyarakat dibantu dengan penyediaan makanan, informasi intelijen tentang pergerakan pasukan Prancis, penginapan, dan bantuan pembuatan senjata seperti granat (Mustapha : 1979). Prancis mengimpor tentara dengan persenjataan canggih dan keahlian tempur dari Eropa. Viet Minh menggunakan berbagai cara, termasuk pencurian—seperti halnya Indonesia, yang diperoleh dari Jepang—untuk mendapatkan persenjataan dari Tiongkok, Prancis, Inggris, dan Amerika. Orang Prancis merasa lebih baik daripada orang Vietnam.

Setelah penerapan ideologi komunis di RRT, Viet Minh menerima persenjataan dari RRT dan mengobarkan perang gerilya melawan Prancis, yang akhirnya berhasil digulingkan melalui invasi besar-besaran. Setelah diusir seluruhnya dari Vietnam oleh tentara yang baru dibentuk, era kolonial Prancis tinggal satu abad lagi. Di Jenewa,

Prancis secara resmi menyerah dan menarik diri dari Vietnam dan dibuat garis perbatasan paralel sepanjang 17', bagian utara adalah wilayah Ho Chi Minh, sedangkan bagian selatan, termasuk Laos dan Kamboja, akan dibuat sebagai wilayah selanjutnya di bawah kendalinya. Ho Chi Minh hanya menginginkan satu hal, yakni Indo-China yang merdeka dan merdeka di bawah kekuasaan komunis Vietnam. Yang dimaksud dengan wilayah IndoCina dalam hal ini adalah Vietnam Utara, Vietnam Selatan, Laos, dan Kamboja.

### **Perang Vietnam Selatan Melawan Amerika**

Jika pemilu nasional diadakan berdasarkan ketentuan Pakta SEATO (Organisasi SEATO Bangsa-Bangsa Asia Tenggara), Ho Chi Minh pasti akan menang. Oleh karena itu, dikhawatirkan Ho Chi Minh akan mengambil alih jabatan kepala negara dan tidak akan diadakan pemilihan umum. Kepala negara Vietnam Selatan yang baru diangkat, Ngo Din Diem, adalah seorang bangsawan Katolik yang berjuang menjaga stabilitas politik (Mustapha:1979). Terdapat 5.000 operasi gerilya Viet Chong pada tahun 1959. Di bawah pemerintahan Viet Chong, sepertiga wilayah Vietnam Selatan diduduki. Dengan bantuan dari Vietnam Utara, Pathet Lao yang komunis menguasai Laos. Amerika mengirimkan kekuatan militernya yang berkekuatan 1.600 orang ke Vietnam Selatan pada tahun 1963 dengan tujuan untuk mengumpulkan dan mempersiapkan Tentara ARVN Republik Vietnam. Tujuan dari "reformasi pertanahan" di Vietnam Selatan adalah untuk mencapai tahap akhir stabilisasi dengan merelokasi penduduk lokal ke pemukiman yang dibentengi. Setelah jatuhnya Dien, Jenderal Nguyenh Kanh memerintah Vietnam Selatan dengan bantuan Jenderal William Westmoreland dari Amerika Serikat.

Menyusul insiden Teluk Tongkin—di mana kapal-kapal Vietnam Utara menyerang kapal perusak USS Maddox, yang berjarak 13 mil dari sebuah pulau di Vietnam—Kongres AS setuju untuk memberikan izin kepada Presiden AS untuk melancarkan serangan udara dan mengerahkan pasukan AS dalam jumlah besar melawan Korea Utara. Vietnam. Pengeboman besar-besaran terhadap sasaran militer musuh dilakukan di Vietnam Utara dan Selatan, atas saran Jenderal AS Curtis Le May. Pengeboman massal tidak mencakup Hanoi atau Haiphong. Selama empat tahun Perang Vietnam, 2,5 juta ton dijatuhkan. Vietnam bukanlah tempat yang baik untuk perang udara yang terjadi di Eropa. Vietminh dan Vietcong mengadopsi metode Jepang dengan menggali pangkalan di dalam bumi dan menggunakannya sebagai terowongan untuk menyimpan makanan dan senjata. Lubang-lubang ini dirancang untuk bertahan dari pemboman dari pihak lawan dan tetap tidak terlihat dari udara. Pasukan gerilya dapat dengan cepat berkumpul dan melancarkan serangan tak terduga di satu lokasi dengan cara ini. Dimungkinkan untuk merakit dan kemudian dengan cepat membongkar teknik meriam di lokasi target.

Pengalaman tempur Dien Bien Phu, yang membuat Prancis lengah, ditiru. Semangat juang yang tinggi, kesiapan mati demi perjuangan, dan mendapat dukungan penuh dari penduduk desa merupakan fondasi kemenangan Viet Minh dan Vietkong. Tentu saja, hal ini tidak ada pada tentara buatan Amerika di Vietnam Selatan. Tentara Vietnam mempunyai jiwa yang kecil, dan mereka tidak mau berperang karena mereka melihat musuh mereka sebagai saudara. Karena gaji tentara biasanya rendah, istri personel militer Amerika sering kali beralih ke prostitusi sebagai cara untuk menambah penghasilan mereka. Hal inilah yang membuat masyarakat kurang bersemangat untuk berperang, apalagi banyak petugas yang tidak jujur. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika mengalahkan Viet Minh adalah hal yang sederhana dalam peperangan. Sebelum terlibat dalam pertempuran, tentara Vietnam sering mendengar serangan tentara Viet Minh dan mundur. Tentara Vietnam Selatan bergantung pada perangkat keras kontemporer dan kehadiran pasukan Amerika secara konstan.

Ketika tentara AS berjumlah 500.000 pada tahun 1967, para pejuang Viet Minh dan Viet Cong menerima persenjataan dari Rusia dan RRT, dan tentara Vietnam Selatan menjual banyak senjata Amerika kepada pedagang Viet Cong. Viet Cong yakin mereka mendapat keuntungan dari boomingnya pasar senjata ilegal. Kecemasan adalah emosi yang umum di kalangan orang Amerika. Akibat perang yang memakan banyak korban saudara dan anak-anaknya, Amerika membuang banyak uang yang berakibat pada inflasi. Selain itu, ada protes lain terhadap Perang AS-Vietnam di Amerika.

### **Kronologi Kejadian Perang Vietnam**

Vietnam terpecah menjadi dua bagian sebagai akibat dari Perjanjian Jenewa tanggal 20 Juli 1954 : Vietnam utara yang didukung komunis, didukung oleh Tiongkok dan Rusia, dan Vietnam selatan yang didukung kapitalis, didukung oleh Perancis (Eropa). Kedua belahan Vietnam tidak dapat berdiri sendiri karena sangat bergantung pada negara pendukungnya. Vietnam, khususnya wilayah selatan, dikuasai ketika Perancis dipaksa mengakui kemerdekaan Vietnam, Laos, dan Kamboja (ketentuan Perjanjian Jenewa). Sementara itu, sekutu terus memberikan dukungan kepada Vietnam utara. Akibatnya, pada awal tahun 1950-an, Amerika mulai memberikan dukungan finansial dan militer ke Vietnam selatan (Anthony : 1998). Dengan persetujuan AS, perdana menteri baru, Ngo Dinh Diem, menyatukan kekuatan dan mendeklarasikan "Republik Vietnam (RVN)" di wilayah selatan. Mayor Dale Bus dan Sersan Chester Ovnand, yang dibunuh di Ben Hoa pada tahun 1959, adalah korban pertama dalam Perang Vietnam. Sebagai kekuatan sayap politik di wilayah selatan yang revolusioner, Komunis Vietnam Selatan di bawah kepemimpinan Hanoi mendirikan Front Pembebasan (NLF), yang juga dikenal sebagai "Vietkong" bagi orang Vietnam Selatan dan Amerika.

Presiden John F. Keneddy menegaskan kembali komitmen Amerika untuk menegakkan kebebasan di seluruh dunia pada bulan Januari 1961. Kebebasan yang sebenarnya dicari Amerika adalah kebebasan dari ideologi komunis, yang merupakan sesuatu yang sangat meresahkan negara ini. Oleh karena itu, pada bulan Oktober, Keneddy menambah staf pendukung militer Diem dan mengerahkan pasukan militer tambahan ke Vietnam Selatan, yang pada saat itu hanya berpenduduk 900 jiwa tetapi memiliki 3.205 jiwa pada Desember 1961. Tahun berikutnya, tepatnya Februari 1962, sebanyak 12.000 tentara dikerahkan ke garis depan untuk mendukung Program Desa Strategis. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk memberikan lebih banyak alat kepada para petani Vietnam Selatan, yang pada saat itu mempraktikkan demokrasi, untuk mempertahankan diri dari serangan Vietnam Utara, yang menganut filosofi sosialis komunis (Allen Ginsberg : 1968). Program ini dimulai oleh pemerintah AS. Amerika Serikat memberikan dukungan keuangan dan fasilitas persenjataan kepada enam belas ribu komunitas di wilayah Vietnam Selatan sebagai bagian dari program ini. Sumber daya ini digunakan tidak hanya untuk pengajaran pertahanan diri tetapi juga untuk pembangunan struktur pertahanan regional.

Presiden John F. Keneddy memerintahkan pembunuhan Ngo Dinh Diem dan saudaranya Ngo Dinh Nhu pada bulan November 1963 karena mereka merencanakan kudeta terhadap Amerika Serikat. Pemerintahan otokratis Diem dan keputusan Amerika Serikat untuk menghentikan bantuan menjadi penyebab utama kudeta ini. Jenderal William Westmoreland mengambil alih jabatan komandan pasukan militer AS di Vietnam pada bulan Desember 1963, menggantikan Jenderal Harkin. Dia mendatangkan 16.300 tentara. Ada tuduhan yang dibuat pada bulan Juli 1964 bahwa kapal patroli Vietnam Utara menyerang kapal perang AS Maddox ketika berada di Teluk Tonkin. Militer Amerika Selatan melancarkan serangan balasan awal terhadap Vietnam Utara sebelum kebenaran situasi dapat dipastikan. Pengeboman Vietnam Utara adalah metode yang digunakan untuk

mencapai tujuan ini. Selain itu, persetujuan Resolusi Teluk Tonkin merupakan tahapan lain dalam proses ini. Ketentuan resolusi tersebut memberi wewenang kepada Presiden AS Lyndon Baines Johnson untuk mengumumkan kebijakan apa pun yang berkaitan dengan upaya untuk mencegah potensi tindakan agresi Vietnam Utara di masa depan (Bob Buzzanco: 1986).

Tentara Rakyat Vietnam menyerbu fasilitas militer AS di Pleiku dari Desember 1964 hingga Februari 1965 karena tidak menerima perlakuan sewenang-wenang AS. Dalam semangat pertempuran, AS meluncurkan beberapa bom ke wilayah utara sebagai bagian dari serangan balik pada bulan Februari. Operasi Rolling Thunder adalah nama yang diberikan untuk serangan ini. Sejak saat itu, Perang Vietnam secara resmi dideklarasikan, dan peperangan sengit terus berlanjut. Pada akhirnya, tidak mungkin menyembunyikan jumlah kematian yang besar. Jumlah tentara Amerika mencapai 23.300 pada bulan Desember 1964. Dua batalyon tentara tempur Amerika dikirim ke Vietnam bahkan pada bulan Maret 1965 untuk mengamankan pangkalan udara Amerika di Danang. Ada perkelahian lain di Junction City, Operasi Cedar Falls, dan Ia Dong Valley.

Untuk menghentikan perang Amerika-Vietnam, 50.000 pengunjuk rasa melakukan demonstrasi anti-perang di Pentagon pada bulan Oktober 1967. Amerika Serikat memiliki 485.000 personel pada akhir tahun 1967. Meskipun kekuatan militer Angkatan Darat Vietnam Utara terlihat cukup kuat. Meskipun demikian, strategi tempur kelompok ini yang berhasil—perang gerilya melalui hutan dan pembangunan terowongan bawah tanah—semakin mengungguli kekuatan Amerika Selatan. Meskipun demikian, dari bulan Januari hingga April 1968, Vietnam Utara mampu mengambil alih Pusat Kelautan AS yang terletak di Khe Sahn. Ada permintaan untuk menambah personel militer, namun Menteri Pertahanan Clifford, yang baru, menolaknya. Vietnam Utara dan Amerika Serikat mengadakan perundingan perdamaian di negara ini hingga Mei 1968.

Richard Nixon, Presiden AS yang baru terpilih, memutuskan untuk melakukan diplomasi ketika ia mulai menjabat pada tahun 1969. Meskipun ia menggunakan berbagai taktik lunak, Vietnam Utara menolak untuk datang ke meja perundingan. Kesabaran Amerika sudah habis. Pada tahun 1973, Nixon mengizinkan pemboman tanpa batas terhadap wilayah Vietnam Utara. Secara mengejutkan, moral Angkatan Darat Vietnam Utara tidak goyah. Program Vietnamisasi Nixon yang menyerukan penarikan pasukan AS dan penggantinya dengan Tentara Republik Vietnam juga dipicu oleh kejadian ini. Nixon mengambil keputusan ini setelah mengetahui secara langsung bahwa banyak personel militer AS yang mengalami stres berat dan kehilangan semangat akibat perang yang berkepanjangan. Tentu saja, sebagai akibat dari kebijakan AS, Angkatan Darat Vietnam Utara dan organisasi komunis Vietnam Selatan mampu menguasai Saigon dalam beberapa bulan, pada tanggal 30 April 1975. Setelah itu, kejadian ini menandakan kekalahan AS melawan Vietnam Utara.

## **KESIMPULAN**

Pada abad ke-18, Vietnam awalnya terbagi menjadi tiga wilayah utama, yaitu Tonkin di bagian utara, Annam di bagian tengah, dan Cochinchina di bagian selatan. Ketiga wilayah ini diperintah oleh pemerintahan Nguyen. Pada tahun 1773, terjadi pertempuran antara orang-orang dari wilayah Tonkin dan Nguyen yang berakhir dengan penyatuan ketiga wilayah tersebut. Pada tahun 1930, terbentuklah partai bernama The Indo Chinese Communist yang dipimpin oleh Ho Chi Minh. Vietnam terlibat konflik dengan Amerika Serikat ketika terpengaruh oleh paham komunisme yang menyebar dari negara-negara komunis seperti Republik Rakyat Cina dan Uni Soviet. Amerika Serikat, sebagai negara adidaya, tidak ingin komunisme menyebar ke kawasan Asia Tenggara. Perjuangan

kemerdekaan rakyat Vietnam dianggap sebagai perjuangan yang luar biasa dalam sejarah perang kemerdekaan. Meskipun terbatas dalam persenjataan, para pejuang kemerdekaan dilengkapi dengan visi dan keterampilan otak yang cerdas. Akhirnya, mereka berhasil mencapai kemerdekaan negara mereka. Semboyan para pejuang adalah pengabdian kepada rakyat, di mana "pejuang dan rakyat adalah satu, seperti ikan dalam air". Tidak mengherankan bahwa Amerika Serikat akhirnya keluar dari Perang Vietnam dengan kerugian besar. Keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Vietnam dipicu oleh sikap paranoid terhadap komunisme, dengan tujuan mencegah penyebaran komunisme di Asia Tenggara melalui kekerasan yang kadang-kadang. Akibat perang Vietnam, sekitar dua juta orang Vietnam tewas dan lebih dari 50 ribu tentara Amerika tewas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulghani, Ruslan. (1987). *Asia Tenggara di Bawah Raksasa Dunia*. Jakarta : Lembaga Studi Pembangunan.
- Allen Ginsberg. (1968). "Wichita Vortex Sutra" dalam *Planet News*, San Fransisco : City Lights Books.
- AN. Sardiman. (1983). *Kemenangan Komunis Vietnam dan Pengaruhnya Terhadap Ketahanan Politik*. Yogyakarta : Liberty.
- Ang Cheng Guan. (2013). "The Cold War in Southeast Asia", dalam R. H. Immerman dan Petra Goedde (eds.), *The Oxford Handbook of the Cold War*. Oxford: Oxford University Press.
- Bob Buzzanco. (1986). "The American Military's Rationale Against the Vietnam War" dalam *Political Science Quarterly*, Vol. 101, No. 4. Hal.560.
- Kim, Min Jung. (2009). "Becoming One: a Comparative Study of National Unification in Vietnam, Yemen, and Germany", Tesis Master. Washington D.C.: Faculty of the Graduate School of Arts and Sciences of Georgetown University.
- Min Shu. (2017). "Southeast Asia and the Cold War". Tokyo: School of International Liberal Studies Waseda University.
- Reid, Anthony. (2004). *Sejarah Modern Awal Asia Tenggara*. Jakarta : LP3ES.
- Turnbull, C. M. (2008). "Regionalism and Nationalism", dalam Nicholas Tarling (ed.), *The Cambridge History of Southeast Asia*, volume dua. Cambridge: Cambridge University Press, hlm. 585-642.